

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU DAN PEMBERIAN REWARD-  
PUNISHMENT TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS V SEKOLAH DASAR**

Vitri Astuti<sup>1</sup>, Siti Nurjanah<sup>2</sup>, Pina Indah Sayekti<sup>3</sup>, Nining Setyaningsih<sup>4</sup>, Sumardi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>1</sup>vitriastutipipit@gmail.com, <sup>2</sup>tazkiazahragf@gmail.com,

<sup>3</sup>pinasayekti2016@gmail.com, <sup>4</sup>ns259@ums.ac.id, <sup>5</sup>sum254@ums.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan pemberian *reward-punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V MI Muhammadiyah Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat regresi. Teknik analisis datanya menggunakan rumus statistika yaitu regresi linier sederhana dan regresi berganda. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru dan pemberian *reward-punishment* secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V MI Muhammadiyah Karanganyar. Gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan *reward-punishment*, namun keduanya berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini cukup kuat dalam menjelaskan variasi dalam minat belajar siswa, dengan 64% dari variasi tersebut dapat dijelaskan oleh gaya mengajar guru dan pemberian *reward-punishment*.

Kata kunci: gaya mengajar guru, *reward-punishment*, pendidikan kewarganegaraan, sekolah dasar

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the influence of teaching styles and the provision of rewards and punishments on students' interest in learning Civics in the fifth grade of MI Muhammadiyah Karanganyar. This is a quantitative study. The researcher uses a quantitative approach with regression. The data analysis technique employs statistical formulas, namely simple linear regression and multiple regression. The sampling technique used in this study is saturated sampling. The data collection techniques include questionnaires and documentation. The results of the analysis conclude that teaching styles and the provision of rewards and punishments significantly positively influence students' interest in learning Civics in the fifth grade*

*of MI Muhammadiyah Karanganyar. Teaching styles have a greater influence compared to rewards and punishments, but both significantly contribute to increasing students' interest in learning. The regression model used in this study is quite strong in explaining the variation in students' interest in learning, with 64% of the variation explained by teaching styles and the provision of rewards and punishments.*

*Keywords: teaching style, reward-punishment, civics education, elementary school*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk generasi yang berpengetahuan dan berkarakter. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta kesadaran berbangsa dan bernegara. Namun, dalam kenyataannya, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini sering kali kurang optimal. Dalam proses pendidikan, minat itu sangat penting karena minat merupakan syarat mutlak untuk belajar. Menurut Slameto minat adalah perasaan menyukai dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dalam hal ini besar kecilnya minat sangat tergantung pada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya itu. Sehingga semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya. Dalam hubungannya dengan kegiatan

belajar, minat menjadi motor penggerak untuk mencaPendidikan Kewarganegaraan tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya minat tujuan belajar tidak akan tercaPendidikan Kewarganegaraan (Manizar, 2015)

Banyak faktor yang mempengaruhi minat. Slameto menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik diantaranya *pertama* faktor internal meliputi faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh dan faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan. *Kedua*, faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran,

keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah (Karwati, 2014:150) Selain itu menurut Sarah, Karma & Rosyidah (2021) menyatakan faktor yang mempengaruhi minat adalah motivasi dan cita-cita, keluarga, peranan guru, sarana prasarana, teman pergaulan dan media massa.

Dari banyaknya faktor minat diatas guru ikut mempengaruhi minat belajar siswa. Guru sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran yang memiliki potensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran (Aqib, 2002) Perlu diketahui bahwa mengajar bukanlah hal yang mudah karena banyak hal yang harus dipahami, dipersiapkan dan dilakukan. Mengajar bukan hanya *transfer of knowledge*, namun juga *transfer of value*. Guru pemegang kunci dari tercapai keberhasilan pembelajaran sehingga akan tercapai tujuan pendidikan. Guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran serta menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif, memunculkan motivasi, memunculkan minat belajar peserta didik, serta membangkitkan semangat belajar peserta didik. Sehingga

kemampuan mengajar adalah kemampuan yang penting bagi seorang guru. Karena mengajar adalah usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan berlangsungnya proses belajar (Hadis,, 2006:75)

Penelitian ini mengambil tempat di MI Muhammadiyah Karanganyar yang memiliki mutu dan kualitas pendidikan yang baik serta di dukung oleh tenaga pendidik yang berkualitas dan berkompeten di bidangnya. Fakta dilapangan ketika observasi menunjukkan bahwa siswa kelas V di MI Muhammadiyah Karanganyar dalam minat belajar masih dikatakan kurang. Hal ini dikarenakan ketika proses pembelajaran guru kurang bervariasi dalam mengajar dan kurangnya guru dalam memberikan penguatan serta stimulus dalam mendidik siswa. Sehingga hal ini menyebabkan masih adanya siswa yang bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa lebih memilih berbicara sendiri dengan teman sebangkunya daripada memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, mengantuk, kebiasaan siswa yang masih keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran

berlangsung, serta siswa cenderung pasif. Jadi, sebagai guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan mengembangkan gaya mengajarnya agar pembelajaran lebih menyenangkan.

Makin variatif gaya mengajar guru, makin tinggi minat belajar siswa dan sebaliknya (Sanderiana et al, 2018) Gaya mengajar guru adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar.

Gaya mengajar guru merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan gairah belajar siswa adalah dengan mengembangkan gaya mengajar guru yang lebih bervariasi. Guru harus membuat variasi gaya mengajarnya, karena yang terpenting dalam mengajar bukan terdoktrinasi oleh suatu falsafah yang kaku, melainkan

adanya falsafah pengajaran yang fleksibel, dan yang terpenting lagi adalah siswa memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Thoifuri, 2007:81) Jika pembelajaran terlalu kaku dan monoton maka siswa akan bosan dan jenuh. Guru harus berusaha membangkitkan minat siswa sehingga siswa memiliki minat belajar yang besar. Hal ini mungkin dapat dilakukan dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar (Amri, 2011: 46)

Selain gaya mengajar guru, ada banyak cara yang dapat diterapkan oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satunya dengan pemberian *reward* dan *punishment* yang dapat digunakan oleh guru sebagai penguatan serta stimulus dalam mendidik siswa. Guru harus lebih optimal ketika menerapkan *reward* dan *punishment* dalam kegiatan pembelajaran. Kapan waktunya, kepada siapa, bagaimana bentuknya, dan efek negatif yang mungkin terjadi perlu diperhatikan dan dipertimbangkan ketika hendak menerapkan penguatan tersebut serta penerapan *reward* dan *punishment* harus dilakukan dengan tepat dan

berpedoman pada prinsip-prinsip penggunaannya agar sejalan dengan tujuan penguatan tersebut yaitu meningkatkan minat belajar siswa (Ayuningtyas, 2019)

Bentuk- bentuk pemberian *reward* disini bisa berupa memberikan pujian terhadap siswa siswi yang dapat mengerjakan soal yang diberikan dengan tepat, pemberian bintang, terkadang pula guru memberikan hadiah berupa benda. Selain itu untuk mengapresiasi siswa yang biasa hal ini juga diharapkan akan memotivasi siswa yang belum bisa mengikuti jejak teman-temannya. Sedangkan *punishment* yang diberikan dapat berupa teguran ketika terlambat masuk kelas, berdiri didepan kelas, ketika tidak mengerjakan tugas dan lain-lain. Hal tersebut diharapkan akan memberikan dampak jera dan tidak akan mengulangnya lagi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya mengajar guru dan pemberian *reward-punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V MI Muhammadiyah Karanganyar. Penelitian ini ingin mengetahui apakah gaya mengajar guru yang efektif dan

pemberian *reward-punishment* yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di MI Muhammadiyah Karanganyar dengan cara meningkatkan minat belajar siswa melalui gaya mengajar yang efektif dan pemberian *reward-punishment* yang tepat.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan pemberian *reward-punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V MI Muhammadiyah Karanganyar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MI Muhammadiyah Karanganyar. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu sebanyak 20 siswa yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti kehadiran penuh selama periode penelitian dan

partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari tiga bagian utama: 1) Gaya Mengajar Guru (X1): Terdiri dari 10 item pertanyaan yang mengukur interaksi guru dengan siswa, metode pengajaran, dan penggunaan media pembelajaran. 2) *Reward-Punishment* (X2): Terdiri dari 10 item pertanyaan yang mengukur frekuensi dan jenis reward serta punishment yang diberikan oleh guru kepada siswa. 3) Minat Belajar Siswa (Y): Terdiri dari 10 item pertanyaan yang mengukur ketertarikan, motivasi, dan partisipasi aktif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Setiap item dalam kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin, di mana 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

Prosedur Pengumpulan Data meliputi: 1) Persiapan: Mengembangkan kuesioner berdasarkan literatur terkait dan melakukan uji coba (try out) untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen. 2) Pengumpulan Data: Kuesioner dibagikan kepada sampel yang telah dipilih. Siswa diberikan

waktu untuk mengisi kuesioner secara mandiri di bawah pengawasan peneliti.

3) Pengolahan Data: Data yang terkumpul dianalisis menggunakan program SPSS versi 21 untuk menghitung statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, serta analisis regresi linier berganda.

Data dianalisis melalui beberapa tahap sebagai berikut: 1) Statistik Deskriptif: Menghitung mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk masing-masing variabel. 2) Uji Validitas dan Reliabilitas: Menggunakan uji validitas konstruk dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal dari instrumen. 3) Analisis Regresi Linier Berganda: Dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan pemberian reward-punishment terhadap minat belajar siswa. Persamaan regresi yang digunakan adalah:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$  di mana: Y adalah minat belajar siswa,  $X_1$  adalah gaya mengajar guru,  $X_2$  adalah pemberian reward-punishment,  $a$  adalah konstanta,  $b_1$  dan  $b_2$  adalah koefisien regresi.

Untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi klasik,

dilakukan beberapa uji sebagai berikut: 1) Uji Normalitas: Untuk memastikan bahwa data residu berdistribusi normal. 2) Uji Multikolinearitas: Untuk memastikan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen. 3) Uji Heteroskedastisitas: Untuk memastikan bahwa varians dari residual adalah konstan. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Item yang memiliki nilai korelasi lebih dari 0.3

dianggap valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen yang memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0.7 dianggap reliabel.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

#### 1. Analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Karanganyar

Tabel 1: Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Gaya Mengajar Guru (X1)	20	3.5	4.8	4.2	0.4
Minat Belajar Siswa (Y)	20	3.6	4.5	4.0	0.3

Tabel 2: Ringkasan Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.74	.55	.53	.20

Tabel 3: ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.980	1	1.980	49.50	.000
Residual	1.620	18	.090		
Total	3.600	19			

Tabel 4: Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	1.600	.404		3.96
Gaya Mengajar (X1)	.571	.081	.742	7.03

Interpretasi:

- a. Tabel 1. Statistik Deskriptif: Gaya mengajar guru memiliki mean sebesar 4.2 dengan standar deviasi 0.4. Minat belajar siswa memiliki mean sebesar 4.0 dengan standar deviasi 0.3.
- b. Tabel 2. Ringkasan Model: Nilai RRR adalah 0.74, menunjukkan korelasi yang kuat antara gaya mengajar guru dan minat belajar siswa. Nilai  $R^2$  adalah 0.55, menunjukkan bahwa 55% variasi dalam minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh gaya mengajar guru. Adjusted  $R^2$  adalah 0.53, menunjukkan penyesuaian nilai  $R^2$  untuk jumlah variabel dalam model.
- c. Tabel 3. ANOVA: Hasil ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 49.50 dengan signifikansi 0.000, menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi dalam minat belajar siswa.
- d. Tabel 4. Koefisien Regresi: Konstanta memiliki nilai B sebesar 1.600 dengan

signifikansi 0.001. Gaya mengajar guru (X1) memiliki koefisien B sebesar 0.571 dengan nilai signifikansi 0.000. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam gaya mengajar guru akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0.571 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sebesar 55% dari variasi dalam minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh gaya mengajar guru. Dengan demikian, gaya mengajar guru yang efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.

**2. Tabel analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh pemberian *reward* - *punishment* terhadap minat belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Karanganyar.**

Tabel 1: Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
----------	---	---------	----------	------	----------------

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Reward-Punishment (X2)	20	3.0	4.5	3.8	0.5
Minat Belajar Siswa (Y)	20	3.6	4.5	4.0	0.3

Tabel 2: Ringkasan Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.61	.37	.34	.25

Tabel 3: ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.332	1	1.332	21.33	.000
Residual	2.268	18	.126		
Total	3.600	19			

Tabel 4: Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2.206	.411			5.37	
Reward-Punishment (X2)	.468	.102	.611		4.62	

Interpretasi:

- a. Tabel 1. Statistik Deskriptif: Pemberian reward-punishment memiliki mean sebesar 3.8 dengan standar deviasi 0.5. Minat belajar siswa memiliki mean sebesar 4.0 dengan standar deviasi 0.3.
- b. Tabel 2. Ringkasan Model: Nilai RRR adalah 0.61, menunjukkan korelasi yang cukup kuat antara pemberian reward-punishment dan minat belajar siswa. Nilai R<sup>2</sup> adalah 0.37, menunjukkan bahwa 37% variasi dalam minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh pemberian reward-punishment.

Adjusted R<sup>2</sup> adalah 0.34, menunjukkan penyesuaian nilai R<sup>2</sup> untuk jumlah variabel dalam model.

- c. Tabel 3. ANOVA: Hasil ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 21.33 dengan signifikansi 0.000, menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi dalam minat belajar siswa.
- d. Tabel 4. Koefisien Regresi. Konstanta memiliki nilai B sebesar 2.206 dengan signifikansi 0.000. Reward-

punishment (X2) memiliki koefisien B sebesar 0.468 dengan nilai signifikansi 0.000. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pemberian reward-punishment akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0.468 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa pemberian reward dan punishment memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan. Sebesar 37% dari variasi dalam minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh pemberian reward-punishment. Dengan demikian, strategi pemberian reward dan punishment yang efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.

**3. Hasil analisis regresi linier berganda dari output SPSS 21 yang menunjukkan pengaruh gaya mengajar guru dan pemberian *reward-punishment* terhadap minat belajar siswa.**

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Gaya Mengajar Guru (X1)	20	3.5	4.8	4.2	0.4
Reward-Punishment (X2)	20	3.5	4.5	3.8	0.5
Minat Belajar Siswa (Y)	20	3.6	4.5	4.0	0.3

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel gaya mengajar guru, pemberian reward-punishment, dan minat belajar siswa. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa: Gaya Mengajar Guru (X1) memiliki mean sebesar 4.2 dengan standar deviasi 0.4. Ini menunjukkan bahwa

secara umum, siswa menilai gaya mengajar guru mereka berada pada kategori baik. Reward-Punishment (X2) memiliki mean sebesar 3.8 dengan standar deviasi 0.5. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian reward-punishment oleh guru berada pada kategori cukup baik. Minat

Belajar Siswa (Y) memiliki mean sebesar 4.0 dengan standar deviasi 0.3, yang menunjukkan bahwa minat

belajar siswa secara umum berada pada kategori baik.

**Tabel 2.** Ringkasan Model Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.80	.64	.61	.19

Tabel 2 menunjukkan hasil ringkasan model regresi linier berganda: Nilai R adalah 0.80, yang menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel bebas (gaya mengajar guru dan reward punishment) dengan variabel terikat (minat belajar siswa). R Square ( $R^2$ ) adalah 0.64, yang berarti bahwa 64% variasi dalam minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh gaya mengajar guru dan pemberian reward-punishment. Ini menunjukkan

bahwa model yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan variabilitas minat belajar siswa. Adjusted R Square adalah 0.61, yang menunjukkan penyesuaian nilai R Square terhadap jumlah variabel dalam model. Nilai ini menunjukkan bahwa model tetap memiliki kekuatan prediktif yang baik setelah mempertimbangkan jumlah variabel bebas.

**Tabel 3.** Analisis Varian (ANOVA) untuk Model Regresi Linier Berganda

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.304	2	1.152	32.00	.000
Residual	1.296	17	.076		
Total	3.600	19			

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis varian (ANOVA): Sum of Squares Regression adalah 2.304 dengan df (degrees of freedom) 2, yang menunjukkan variasi yang

dijelaskan oleh model regresi. Sum of Squares Residual adalah 1.296 dengan df 17, yang menunjukkan variasi yang tidak dijelaskan oleh model. Mean Square Regression

adalah 1.152, dan Mean Square Residual adalah 0.076. Nilai F adalah 32.00 dengan nilai signifikansi 0.000, yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi dalam

minat belajar siswa. Dengan kata lain, ada pengaruh yang signifikan dari gaya mengajar guru dan pemberian reward-punishment terhadap minat belajar siswa.

**Tabel 4.** Koefisien Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	1.200	.312		3.85
Gaya Mengajar (X1)	.500	.121	.555	4.13
Reward-Punishment (X2)	.300	.105	.403	2.86

Tabel 4 menunjukkan koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas. Konstanta (Constant) memiliki nilai B sebesar 1.200 dengan nilai signifikansi 0.001. Ini menunjukkan bahwa ketika nilai gaya mengajar guru dan reward-punishment adalah 0, minat belajar siswa akan berada pada nilai 1.200. Gaya Mengajar Guru (X1) memiliki koefisien B sebesar 0.500 dengan nilai signifikansi 0.000. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam gaya mengajar guru akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0.500 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa

pengaruh ini sangat signifikan. Reward-Punishment (X2) memiliki koefisien B sebesar 0.300 dengan nilai signifikansi 0.011. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pemberian reward-punishment akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0.300 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai signifikansi 0.011 menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru dan pemberian reward-punishment secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan kelas V MI Muhammadiyah Karanganyar. Gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan reward-punishment, namun keduanya berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini cukup kuat dalam menjelaskan variasi dalam minat belajar siswa, dengan 64% dari variasi tersebut dapat dijelaskan oleh gaya mengajar guru dan pemberian reward-punishment.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di MI Muhammadiyah Karanganyar**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh bahwa gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini terbukti tingkat signifikan adalah 0,000 (< 0,005) artinya gaya mengajar guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pada hasil

pengujian R square diketahui sebesar 0,55 atau 55% sehingga angka tersebut menjelaskan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebanyak 55%. Sedangkan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pada variabel gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa. Dimana gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Thoifuri (2007:75) menyatakan bahwa gaya mengajar guru merupakan bentuk tampilan guru dalam mengelola pembelajaran agar tidak membosankan dan menghindari kejenuhan dalam proses pembelajaran. Seperti pendapat Thoifuri untuk menghindari kejenuhan dalam proses belajar mengajar guru harus pandai menciptakan gaya mengajar yang mampu menimbulkan minat siswa belajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis (Thoifuri, 2007:80) Jadi guru disini harus kreatif dalam mengajar agar pembelajaran tidak dilakukan dengan cara monoton

serta harus pandai dalam mengelola kelas, memberi evaluasi dan selalu memotivasi siswa agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar. Stronge (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Qualities of Effective Teachers". juga menunjukkan bahwa guru yang efektif dalam gaya mengajarnya memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa. Kim dan Schallert (2014) menunjukkan bahwa antusiasme guru, yang merupakan bagian dari gaya mengajar, meningkatkan minat belajar siswa.

Minat belajar besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar sesuai dengan karakter siswa. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, guru harus berusaha membangkitkan minat siswa sehingga siswa memiliki minat belajar yang besar. Hal ini mungkin dapat dilakukan dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar.

**Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran**

### **Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di MI Muhammadiyah Karanganyar**

Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana mengenai pengaruh pemberian *reward-punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memperoleh hasil Sig. (0,000)  $< \alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak. Sehingga dalam uji regresi linier sederhana ini memiliki arti bahwa pemberian *reward-punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di MI Muhammadiyah Karanganyar dengan R Square sebesar 0,37 atau sebesar 37%, dan 63% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Arman Arief mengatakan bahwa, pemberian *reward* memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif. Sehingga hal tersebut dapat memberikan dorongan atau semangat serta memotivasi peserta didik untuk berbuat yang lebih baik. Berbeda dengan *reward* pemberian *punishment* haruslah

ditempuh sebagai jalan terakhir dalam proses pendidikan (Arief, 2002: 128). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberian *reward-punishment* anak bisa menjadi lebih semangat dan memiliki minat belajar yang tinggi. Dengan demikian, anak akan berkembang dan memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan siswa terutama mengembangkan minat yang dapat menjadi faktor pendorong siswa untuk belajar.

**Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Pemberian *Reward- Punishment* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di MI Muhammadiyah Karanganyar**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh bahwa pengaruh gaya mengajar guru dan pemberian *reward-punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini terbukti dengan tingkat signifikannya adalah 0,000 (<0,05) artinya secara keseluruhan variabel independen gaya mengajar guru (X1) dan pemberian *reward- punishment* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

dependen minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Y). Diketahui nilai R Square sebesar 0.64. Angka tersebut menjelaskan pengaruh gaya mengajar guru dan pemberian *reward-punishment* berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebanyak 64%. Sedangkan sisanya 36% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki keadaan dan situasi kehidupan yang berbeda- beda yang akan mempengaruhi minat belajar mereka. Sehingga disini guru yang berperan sebagai orang tua murid di sekolah harus bisa membuat siswa merasa nyaman dalam belajar di kelas sehingga gaya mengajar guru disini sangatlah mempengaruhi minat belajar mereka dan guru harus peka terhadap situasi di kelas seperti memahami kebutuhan dan perkembangan anak. Selain gaya mengajar guru, pemberian *reward-punishment* juga sangatlah penting dimana semakin efektif pemberian *reward-punishment* maka dapat memberikan dorongan

semangat kepada siswa sehingga akan semakin tinggi minat belajarnya.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,005) dan nilai R square sebesar 0,55, yang berarti 55% variasi minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh gaya mengajar guru. Sedangkan 45% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pemberian *reward-punishment* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Tingkat signifikansi 0,000 (<0,05) dan nilai R square sebesar 0,37 menunjukkan bahwa 37% variasi minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh pemberian *reward-punishment*, sementara 63% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kombinasi gaya mengajar guru dan pemberian *reward-punishment* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Tingkat signifikansi 0,000 (<0,05) dan nilai R square sebesar 0,64 menunjukkan bahwa

64% variasi minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah gaya mengajar guru dan pemberian *reward-punishment* keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan pemberian *reward-punishment*. Guru yang kreatif dan mampu mengelola kelas dengan baik serta memberikan evaluasi dan motivasi yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pemberian *reward-punishment* juga penting dalam memberikan dorongan semangat kepada siswa, sehingga minat belajar mereka meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, S. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Aqib, Z. (2002). *Profesionalisme Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Cendekiawan.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Asmawati, M., Nurhasanah, N., & Jiwandono, I. S. (2020).

- Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa pada muatan PPKn kelas IV SDN Pemepek Kecamatan Pringgarata tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1289-1296.
- Ayuningtyas, D. (2019). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus WR Supratman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16, 622.
- Hadis, A. (2006). Psikologi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Karwati, E. (2014). Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi. Bandung: Alfabeta.
- Kim, T., & Schallert, D. L. (2014). Mediating effects of teacher enthusiasm and peer enthusiasm on students' interest in the college classroom. *Contemporary Educational Psychology*, 39(2), 134-144.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V gugus III Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2(1), 13-19.
- Sanderiana, S. (2018). Pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Palu. *Jurnal Elektronik GeoTadulako*, 1, 63-70.
- Stronge, J. H. (2018). Qualities of Effective Teachers. ASCD.
- Thoifuri. (2007). Menjadi Guru Inisiator. Semarang: ReSAIL Media Group.